

KOLABORASI RISET DOSEN DAN MAHASISWA

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSI,
UKURAN DEWAN, DAN DUALITAS CEO TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN OTOMOTIF
DI ASIA TENGGARA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

EMDHAN DWIANTO

NIM : 2014310768

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Emdhan Dwianto
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 24 April 1996
N.I.M : 2014310768
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi, Ukuran Dewan, dan Dualitas CEO Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di Asia Tenggara.

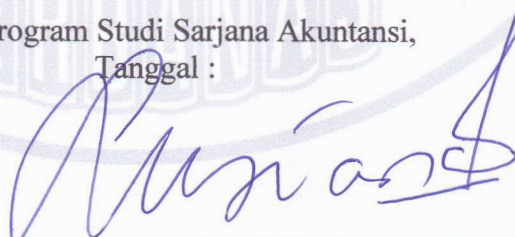
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :



(Erida Herlina, S.E., M.Si, QIA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal :



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSI,
UKURAN DEWAN, DAN DUALITAS CEO TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN OTOMOTIF
DI ASIA TENGGARA**

Emdhan Dwianto
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : 2014310768@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of corporate social responsibility disclosure, managerial ownership, institutional ownership, board size, and CEO duality on firm value automotive in Southeast Asia. This study used a sample of forty-three automotive companies listed on the Stock Exchange of Southeast Asia which publishes data from 2014 to 2016. Sampling technique is nonprobability sampling using saturated sampling (census). The test results show that corporate social responsibility disclosure variable does not affect the value of the company. The next result, managerial ownership affect the value of the company, the ownership of the institution affect the company value, the size of the board affect the value of the company, and the duality of the CEO affect the value of automotive companies in Southeast Asia.

Keyword : *firm value, corporate social responsibility disclosure, managerial ownership, institutional ownership, board size, and CEO duality*

PENDAHULUAN

Gambaran terhadap nilai perusahaan bisa dilihat dari besarnya harga saham di pasar modal. Besar kecilnya harga saham perusahaan menjadi sumber informasi atau petunjuk bagi para investor dan pihak berkepentingan lainnya. Selain untuk mencari laba, tujuan lain dalam jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi sebuah kepuasan dari masyarakat atas kinerja perusahaan serta dari pemangku kepentingan. Menurut Suad & Pujiastuti (2010:6) nilai perusahaan dapat dinilai berdasarkan harga sahamnya, karena nilai perusahaan merupakan harga yang akan dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Menurut I Made (2011:24) Proksi yang dipakai untuk mengukur nilai perusahaan dengan *Price*

Book Value (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk mencipta nilai berkaitan dengan jumlah modal yang diinvestasikan, dimana harga pasar persaham dibandingkan dengan harga buku persaham.

Seiring dengan kemajuan teknologi, kerjasama ekonomi antar negara semakin pesat. Salah satunya adalah perusahaan sektor otomotif yang kian hari semakin berkembang dengan mengeluarkan berbagai jenis varian dengan ciri khas masing-masing. Indonesia adalah salah satu Negara dengan jenis industri manufaktur sektor otomotif mobil terbesar kedua setelah Thailand di Asia Tenggara. Industri otomotif di Asia Tenggara terkadang mengalami kenaikan ataupun penurunan nilai perusahaan yang di hitung dengan *price book value* (PBV) disetiap tahunnya. Kenaikan ataupun penurunan nilai

perusahaan (PBV) otomotif di Asia Tenggara ditunjukkan oleh tabel 1

Tabel 1
Nilai Perusahaan (PBV) Tahun 2014-2016

Nama perusahaan	Negara	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
P.C.S Machine Group Holding	Thailand	2.598	1.708	1.563
Astra Internasional	Indonesia	2.501	1.920	2.394
Apm Automotive Holding Berhad	Malaysia	0.829	0.635	0.564
Saigin Machinery Spare Part JSC	Vietnam	0.442	0.508	0.586

Sumber: Orbis, diolah

Pada era *global* seperti saat ini, dengan banyaknya perusahaan yang menjual kendaraan setiap tahunnya bisa menyebabkan pencemaran udara atau polusi, memunculkan imbas dari gas pembuangan kendaraan sehingga memunculkan masalah sosial. Menurut Hendrik Budi Untung (2008:1), *corporate sosial responsibility* adalah kesepakatan perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Melalui pengungkapan *corporate sosial responsibility* perusahaan mendapatkan citra yang baik oleh para investor serta publik, citra yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan pengungkapan tersebut perusahaan dinilai sudah mampu berkontribusi dengan lingkungan sosial diluar besarnya pendapatan yang dihasilkan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chen dan Lee (2017), Gherghina dan Vintila (2016) menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate sosial responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sarvaes dan Tamayo (2013) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni bahwa pengungkapan *corporate sosial responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris atau pihak manapun

yang aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Peningkatan kepemilikan manajerial membantu menghubungkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, dan mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik supaya menghasilkan nilai perusahaan lebih tinggi. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardekani dan Yazdi (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh dengan arah positif terhadap nilai perusahaan, Liu dan Pariyaprasert (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul (2015), Sulong dan Nor (2008) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusi adalah persentase mengenai pemegang saham yang dimiliki institusi seperti perusahaan yang bergerak di bidang asuransi, investasi dan kepemilikan saham lainnya kecuali anak perusahaan dan perusahaan lain institusi yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi). Sebuah perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar menunjukkan kemampuannya untuk menjamin sumber dana dan tegas dalam memantau kinerja manajemen sehingga manajemen akan lebih terdorong untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jafarinejad, Jory, dan Thanh (2015), Abdul (2015), dan Mirsyah (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusi masing-masing berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardekani dan Yazdi (2016) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni bahwa kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dewan adalah mekanisme pemerintahan internal yang membentuk tata kelola perusahaan, yang diberikan akses langsung kepada manajer dan pemegang saham (pemilik). Tujuan dewan di perusahaan menurut Shleifer dan Vishny (1997) adalah memaksimalkan nilai pemegang saham melalui aturan yang mencakup kegiatan yang berkaitan dengan perekrutan, pemecatan, memonitoring dan memberi kompensasi kepada para manajer. Ukuran dewan menurut Shakir (2010) adalah jumlah berapa banyak dewan direksi dan komisaris pada satu perusahaan. Dengan jumlah dewan yang banyak dalam suatu perusahaan akan menjadi suatu bentuk pengawasan agar sesuai dengan visi misi dalam kinerja manajemen sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liu dan Pariyaprasert (2015), Tahir, Rehman, dan Rehman (2014), Hussein dan Venkatram (2013) menunjukkan bahwa ukuran dewan masing-masing berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardekani dan Yazdi (2016) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Chief Executive Officer (CEO) adalah seseorang yang berwenang dan memegang tanggung jawab penuh atas kepengurusan perusahaan. Dualitas CEO adalah seseorang yang menduduki jabatan sebagai CEO sekaligus menjabat sebagai dewan direksi (Brigham dan Houston, 2012:22). Dengan adanya dualitas maka tugas antara CEO dan dewan direksi akan di kerjakan oleh satu orang dimana

pengawasan dan keputusan juga diambil oleh satu orang, hal ini akan menciptakan kesatuan perintah yang padu. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liu dan Pariyaprasert (2015) menunjukkan bahwa dualitas CEO berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardekani dan Yazdi (2016), Tahir, Rehman, dan Rehman (2014) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni bahwa dualitas CEO menunjukkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena adanya fenomena yang mendasari penelitian ini dan juga masih terjadinya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, serta untuk menguji apakah ada pengaruh faktor pengungkapan *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, ukuran dewan, dan dualitas CEO terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh *corporate social responsibility disclosure*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, ukuran dewan, dan dualitas ceo terhadap nilai perusahaan otomotif di asia tenggara”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan penting diketahui karena mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Besarnya nilai perusahaan bisa dilihat dari aspek harga saham pada pasar modal. Menurut Sugiarto (2009:33) “nilai perusahaan dapat dinilai berdasarkan harga sahamnya, karena nilai perusahaan merupakan harga yang akan dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual”.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada prospek perusahaan di masa depan. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan dan juga harga yang terjadi saat saham diperdagangkan di pasar modal. Nilai pasar menjadi komponen untuk mengukur nilai perusahaan. Kondisi perusahaan mengalami banyak perubahan setiap waktu secara signifikan, hal tersebut dapat tercermin dari nilai sahamnya.

Pengaruh *corporate sosial responsibility* terhadap nilai perusahaan

Lingkungan merupakan kerangka kerja yang penting terhadap persaingan ekonomi, isu lingkungan terkait energi, sumber daya alam, polusi, atau limbah, sehingga memberikan peluang dan hambatan bersaing. Perusahaan memiliki kesempatan untuk memperoleh keunggulan kompetitif dengan mengelola lingkungan. Perusahaan yang menyoroti inisiatif lingkungan yang kuat akan mencatat reputasi lingkungan yang lebih baik guna meningkatkan nilai perusahaan. Sejalan dengan teori keagenan dimana manajemen perusahaan memperhitungkan kesejahteraan pemegang saham dengan melakukan strategi pengungkapan CSR untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan *corporate sosial responsibility* perusahaan dinilai menjadi gambaran yang bagus oleh masyarakat dan para pemangku kepentingan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarvaes dan Tamayo (2013) menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif di Asia Tenggara.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Konflik kepentingan antar berbagai pihak disebabkan oleh perbedaan tujuan masing-masing pihak, berdasarkan posisi dan kepentingannya di perusahaan. Sejalan dengan teori keagenan, dengan adanya kepemilikan manajerial konflik keagenan akan menjadi rendah karena manajer yang juga memiliki saham pada perusahaan akan lebih bertanggung jawab atas kinerjanya sehingga bisa menyejahterakan pemegang saham yang lain. Pemegang saham dan selaku manajer akan menempatkan lebih banyak usaha dan mengambil risiko yang wajar ketika mereka memiliki kepentingan keuangan dalam nilai perusahaan. Dengan demikian, tingkat kepemilikan manajerial yang lebih tinggi terkait dengan nilai perusahaan yang lebih baik. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardekani dan Yazdi (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh dengan arah positif terhadap nilai perusahaan, Liu dan Pariyaprasert (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif di Asia Tenggara.

Pengaruh kepemilikan institusi terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan institusi adalah persentase mengenai pemegang saham yang dimiliki institusi seperti perusahaan yang bergerak di bidang asuransi, investasi dan kepemilikan saham lainnya. Sejalan dengan teori keagenan, keberadaan pemilik saham institusi sebagai pengawas dimana akan mampu menjadi mekanisme pengawas yang efektif terhadap kinerja

para manajemen perusahaan sehingga kewajiban untuk menyejahterakan pemegang saham dapat dipenuhi. Manajemen perusahaan (sebagai agen) akan lebih objektif karena menyangkut kepentingan suatu lembaga yang mengawasinya, sehingga dapat membatasi perilaku *opportunistic* manajemen guna memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jafarinejad, Jory, & Thanh (2015), Abdul (2015), dan Mirsyah (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif di Asia Tenggara.

Pengaruh ukuran dewan terhadap nilai perusahaan

Ukuran dewan adalah jumlah berapa banyak dewan direksi dan komisaris pada satu perusahaan. Sejalan dengan teori keagenan dimana pihak principal memberikan kewenangan melalui agen, dimana dewan akan mengawasi dan mengatur manajemen perusahaan supaya sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dewan memiliki tanggung jawab untuk memantau, mendisiplinkan, dan menghapus tim manajemen yang tidak efektif, untuk memastikan bahwa manajer mengejar kepentingan pemegang saham. Dengan semakin banyaknya dewan direksi dan komisaris dinilai akan semakin banyak mengumpulkan informasi. Ketika pengambilan keputusan kebijakan strategi dengan banyak informasi akan lebih membantu memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liu dan Pariyaprasert

(2015), Tahir, Rehman, dan Rehman (2014), Hussein dan Venkatram (2013) menunjukkan bahwa ukuran dewan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

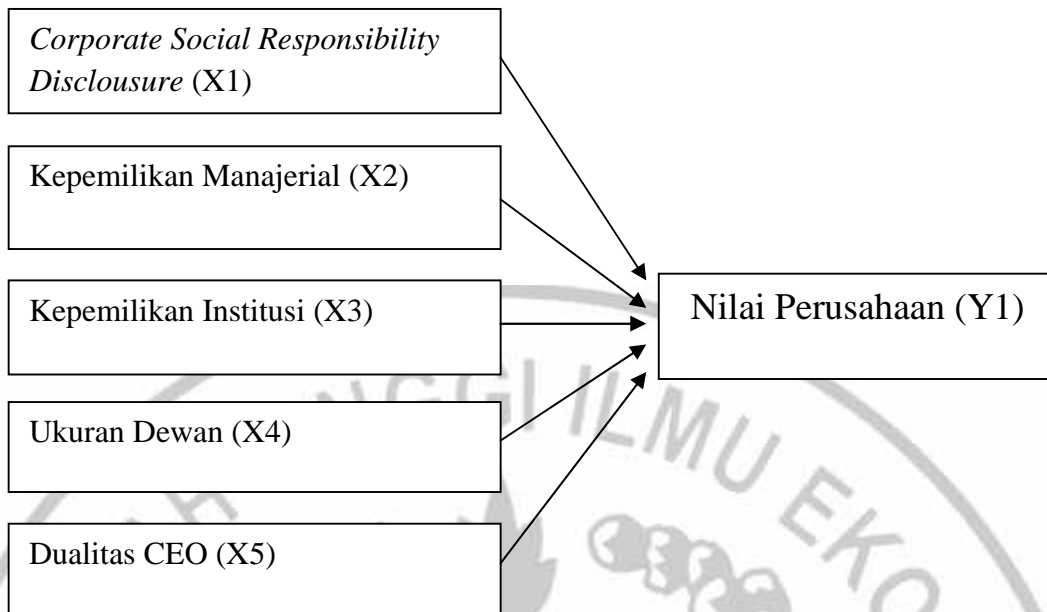
H4 : Ukuran dewan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif di Asia Tenggara.

Pengaruh Dualitas CEO terhadap nilai perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2012:22) dualitas CEO adalah seseorang yang memiliki jabatan sebagai CEO sekaligus menjabat sebagai direksi. Dengan adanya dualitas ini memungkinkan CEO menjalankan wewenang lebih cepat dalam membuat dan menerapkan keputusan strategis untuk perusahaan. Teori keagenan mendasari dualitas CEO, dimana jabatan yang dirangkap sekaligus bisa meminimalkan terjadinya asimetri informasi. Dengan penerapan dualitas CEO bisa mewujudkan kepemimpinan yang terpadu dan kuat dengan arah strategis yang jelas, karena CEO memiliki pengetahuan tentang bisnis, industri dan tahu bagaimana menjalankan perusahaan. Menggabungkan dua peran ini dapat membantu dalam pembuatan keputusan tepat waktu dan hasil yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liu dan Pariyaprasert (2015) menunjukkan bahwa dualitas CEO berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Dualitas CEO berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif di Asia Tenggara.

Kerangka pikir yang mendasari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Kualifikasi Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan otomotif se-Asia Tenggara. Kemudian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak empat puluh tiga perusahaan otomotif di Asia Tenggara yang terdaftar di <https://orbis.bvdinfo.com> pada tahun 2014 hingga 2016. Teknik pengambilan sampel yaitu secara *non-probability sampling* dengan menggunakan *sampling* jenuh (sensus).

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan tahun 2014 sampe 2016 yang diperoleh dari <https://orbis.bvdinfo.com>. Sebanyak empat puluh tiga perusahaan otomotif terdaftar di <https://orbis.bvdinfo.com> yang mempublikasikan datanya pada tahun 2014 hingga 2016. Strategi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan strategi arsip. Menurut Jogiyanto (2015:100) strategi arsip adalah data yang dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Menurut I Made (2011:24) nilai perusahaan dengan *Price Book Value* (PBV) dapat dirumuskan harga pasar persaham dibandingkan dengan harga buku persaham.

Corporate Sosial Responsibility

Menurut Hendrik, Budi Untung (2008:1) *corporate sosial responsibility* adalah kesepakatan perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Jumlah pengungkapan diisyaratkan menggunakan GRI G4 meliputi 91 item (Lampiran 2), dapat di ukur dengan cara sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{91}$$

Menurut Brigham (1992:21) dan Abdul Rasyid (2015) Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris

atau pihak manapun yang aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pengukuran kepemilikan manajerial dapat diukur dengan cara sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Kep.saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Kepemilikan Institusi

Menurut Kim dan Nofsinger (2007:95) kepemilikan institusi adalah institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, reksa dana, dan dana pensiun yang mengontrol posisi pemegang saham pada suatu perusahaan. Kepemilikan institusi dapat diukur dengan cara sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Kep.saham intitusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Ukuran Dewan

Menurut Muh. Arief Effendi (2016:26) Ukuran dewan adalah jumlah berapa banyak dewan direksi dan komisaris pada satu perusahaan. Ukuran dewan dirumuskan sebagai berikut :

$$UD = \text{jumlah direksi dan komisaris}$$

Dualitas CEO

Menurut Brigham dan Houston (2012:22) Dualitas CEO adalah seseorang yang memiliki kedudukan jabatan sebagai

CEO sekaligus menjabat sebagai dewan direksi. Dualitas CEO dirumuskan dengan dummy yakni nilai 1 diberikan jika orang yang sama mengambil posisi ketua dewan dan CEO, sedangkan 0 diberikan jika tidak.

Alat Analisis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menunjukkan arah hubungan positif maupun negatif antara variabel dependen dengan variabel independen (Imam, 2016:94) Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Adapun model perhitungannya :

$$PBV = a + b_1CSRI + b_2KM + b_3KI + b_4UD + b_5DC + e$$

Keterangan :

PBV = *Price Book Value*

CSRI = *Corporate Social responsibility Index*

KM = Kepemilikan manajerial

KI = Kepemilikan institusi

UD = Ukuran dewan

DC = Dualitas CEO

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi variabel independen

e = *Error*

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients		
Model	Beta	Sig.
CSR	0,466	0,460
Kep_Manajerial	0,277	0,000
Kep_Institusi	-0,417	0,022
Ukuran_Dewan	0,063	0,000
Dualitas_CEO	-0,560	0,000

Sumber : data diolah

Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t untuk variabel CSR sebesar 0,743 dengan signifikansi $0,460 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis pertama bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kesadaran perusahaan otomotif di Negara-negara Asia tenggara masih cenderung tidak melakukan pengungkapan CSR karena sifat pengungkapan CSR berpedoman pada ISO 26000 yang sifatnya masih sukarela sehingga citra perusahaan yang ditimbulkan tidak terlalu mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t untuk variabel kepemilikan manajerial memperoleh nilai 3,814 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis kedua bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pemegang saham yang selaku manajer akan menempatkan lebih banyak usaha dan mengambil risiko yang wajar ketika mereka memiliki kepentingan keuangan dalam nilai perusahaan. Dengan demikian, dengan adanya kepemilikan manajerial maka kinerja manajer akan lebih memaksimalkan nilai perusahaan guna mendapatkan insentif dari hasil kerjanya.

Pengaruh kepemilikan institusi terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t variabel kepemilikan institusi memperoleh nilai -2,347 dengan signifikansi $0,022 < 0,05$, sehingga menunjukkan variabel kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ketiga bahwa kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai perusahaan

karena institusi cenderung memiliki insentif untuk aktif mengawasi manajemen, sehingga kemampuan pembuatan keputusan yang kuat sesuai dengan kondisi yang ada untuk meningkatkan nilai perusahaan. Disisi lain ketika keberadaan institusi terlalu banyak ikut campur mengenai kinerja manajemen perusahaan, dimana bisa menyebabkan konflik kepentingan sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh ukuran dewan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t untuk variabel ukuran dewan memperoleh nilai 6,170 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan berperan penting sebagai bagian dari manajemen dalam pengendalian perusahaan. Banyaknya dewan yang berkontribusi menjadi sistem kontrol dan pengendalian perusahaan akan menjadi keunggulan kompetitif perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh dualitas CEO terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t untuk variabel dualitas CEO memperoleh nilai -5,620 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa variabel dualitas CEO berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif, dimana nilai negatif tersebut menunjukkan skor nol lebih tinggi, artinya lebih banyak perusahaan yang tidak menerapkan dualitas CEO. Hasil pengujian hipotesis kelima bahwa dualitas CEO berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif, sehingga perusahaan yang menerapkan dualitas CEO maka akan cenderung memiliki kinerja keuangan yang rendah menyebabkan nilai perusahaan turun.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusi, ukuran dewan, dan dualitas CEO terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kesadaran perusahaan otomotif di Negara-negara Asia tenggara masih rendah, dampak dari sifat pengungkapan CSR berpedoman pada ISO 26000 yang sifatnya masih sukarela sehingga citra perusahaan yang ditimbulkan tidak terlalu mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya (1) sebagian sampel penelitian, *annual report*nya menggunakan bahasa *non* internasional dan adanya perusahaan yang tidak menerbitkan *annual report*. (2) Akses *website* www.orbis-bvdinfo.com memiliki keterbatasan jangka waktu dan biaya yang cukup mahal.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya (1) peneliti berikutnya supaya lebih memperhatikan sampel perusahaan yang memiliki *annual report* lengkap dengan bahasa internasional. (2) Peneliti berikutnya memperhatikan *website* yang lebih efisien dan yang lebih murah supaya hemat anggaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, R. (2015). Effects of ownership structure, capital structure, profitability and company's growth towards firm value. *International Journal Of Business And Management Invention*, 4 (4), 25-31.
- Ardekani, A. S., & Yazdi, A. F. (2016). Corporate Governance Factors Impacting the Value of Firms Listed on the Tehran Stock Exchange. *International Business Management*, 10 (19), 4484-4489.
- Brigham, E. F. (1992). *Fundamental Of Financial Management*. United States of America: The Dryden Press.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. f. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, R. C., & Lee, C.-H. (2017). The influence of CSR on firm value: an application of panel smooth transition regression on Taiwan. *Applied Economics*, 49 (34), 3422-3434.
- Gendro, W., & Hadri, K. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan "Berbasis corporate value creation"*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gherghina, S., & Vintila, G. (2016). Exploring The Impact Of Corporate Sosial Responsibility Policies On Firm Value:The Case Of Listed Companies In Romania. *Economics and Sociology*, 9 (1), 23-42.
- Gill, A., & Mathur, N. (2011). Board Size, CEO Duality, and the Value of Canadian Manufacturing Firms. *Journal of Applied Finance & Banking*, 1 (3), 1-13.
- Gitman, L. j. (2006). *Principal Of Managerial Finance*. United States: Person International Edition.
- Hendrik, B. U. (2008). *Corporate Sosial Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hussein, S. K., & Venkatram, R. (2013). Corporate Governance and Firm's Value: An Empirical Analysis of Agri-input firms in India. *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, 2, 6.
- I Made, S. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan "Teori dan Praktik"*. Surabaya: Erlangga.

- Imam, G. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate "IBM SPSS 23"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jafarinejad, M., Jory, S. R., & Thanh, N. N. (2015). The effects of institutional ownership on the value and risk of diversified firms. *International Review of Financial Analysis*, 40, 207–219.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Jogianto, H. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis "Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman"*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kim, K. A., & Nofsinger, J. R. (2007). *Corporate Governance*. United States: Pearson Prentice Hall.
- Liu, Y., & Pariyaprasert, W. (2015). The Impact of Corporate Governance on Firm Value: Evidence of Companies Listed on Shanghai Stock Exchange in China from 2007 to 2011. *Proceedings of the Burapha University International Conference*.
- Mirsya, A. V. (2014). Foreign Ownership and Firm Value: Evidence from Australian Firms. *Asia Pasific finance market*, 21, 67-96.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muh, A. E. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance "Teori dan Implementasi"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarvaes, H., & Tamayo, A. (2013). The Impact of Corporate Social Responsibility on Firm Value: The Role of Customer Awareness. *Management Science*, 59 (5), 1045–1061.
- Shakir, R. (2010). Board size, Executive Directors and Property Firm Performance in Malaysia. *Pacific Rim Property Research Journal*, 4 (1), 66-80.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. *The journal of finance*, 52 (5), 737-783.
- Suad, H., & Pujiastuti, E. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM UKPN.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sulong, Z., & Nor, F. M. (2008). Dividends, Ownership Structure And Board Governance On Firm Value: Empirical Evidence From Malaysian Listed Firms. *Malaysian Accounting Review*, 7, 2.
- Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Tahir, S. H., Rehman, R., & Rehman, N. U. (2014). Corporate governance and financial leverage impact on the value of firms (Evidence from Textile Sector Pakistani Listed Companies. *Research Journal Of Economics & Business Studies*), 3, 6.
- Untung, H. B. (2008). *Corporate Sosial Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wallace, P., & Zinkin, J. (2005). *Mastering Business In Asia "Corporate Governance"*. Singapore: Clementi Loop.
- <https://orbis.bvdinfo.com>
www.globalreporting.org
www.idx.co.id
www.iso.org